

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan yang seharusnya sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan pada kenyataannya tidak mudah, maka dari itu kurikulum yang diterapkan dalam program pendidikan selalu disempurnakan. Dengan harapan mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya dan juga melengkapi yang masih menjadi kendala dalam belajar. Program pemerintah di bidang pendidikan saat ini telah menginstruksikan kepada sekolah-sekolah untuk menerapkan Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu mendorong siswa lebih aktif dalam belajar dengan mencoba-coba suatu permasalahan. Seiring dengan terbiasa mencobanya siswa dalam pembelajaran dengan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, yang penyelesaiannya dengan menerapkan Strategi pembelajaran tertentu menjadikan siswa mengumpulkan informasi sehingga siswa memperoleh suatu penemuan.

Menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat memperoleh suatu penemuan tersebut diharapkan siswa mampu meraih prestasi belajar. Untuk itu usaha yang lebih maksimal dalam mengembangkan proses belajar dan dalam mengembangkan ilmu harus diutamakan di dalam pendidikan. Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh (Dedi Mulyasana,2011:2). Sementara menurut pendapat Fathurahman, dkk (2012: 40-41) menyatakan bahwa pendidikan akan maju dan berkembang dengan cara meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan profesionalisme guru dan pendidik. Pendidikan diharapkan dapat membentuk individu-individu yang dapat berkompeten dibidangnya sehingga sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Nama pendidikan sendiri berasal dari bahasa Yunani “paedagogie” yang terbentuk dari kata “pais” yang berarti anak dan “again” yang berarti membimbing, dari kata-kata tersebut dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa dengan sengaja supaya anak tumbuh menjadi dewasa dan menjadi terarah dalam hidupnya. Pendidikan merupakan hal terpenting yang wajib dilakukan dan dimiliki oleh setiap orang, karena pendidikan dapat merubah jiwa seseorang menjadi terarah dengan ilmu yang didapatkan. Tujuan dari pendidikan itu bukan mengarah pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga mengarah kepada aspek keterampilan guna menerapkan pada bidang tertentu supaya lebih mudah dan ringan. Pendidikan yang bermutu tentu dapat memajukan kesejahteraan umum bagi bangsa karena melahirkan manusia - manusia yang memiliki integritas pendidikan yang berkualitas yang biasanya berawal dari suatu proses belajar yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh dan mengembangkan potensi agar anak memiliki kemampuan yang baik dengan memiliki integritas pendidikan yang berkualitas supaya dalam menjalani hidup merasakan kemudahan dan keringanan karena memiliki banyak ilmu. Pendidikan itu sendiri secara otomatis berjalan seiring kita bertambahnya usia karena pendidikan dapat berlangsung di beberapa tempat sekeliling kita, misalnya di lingkungan masyarakat, keluarga maupun di sekolah. Di lingkungan keluarga biasanya di dapat suatu arahan-arahan yang tujuannya agar tidak melakukan suatu perbuatan yang negatif. Sedangkan di lingkungan masyarakat kita dapat belajar berperilaku sebagai makhluk sosial yang nantinya juga dapat menambah wawasan dan ketrampilan untuk mempersiapkan hal-hal tertentu saat menjadi dewasa. Sementara lingkungan sekolah akan didapatkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan daya pikir supaya tidak mudah terpengaruh atau terjerumus pada tindakan yang merugikan karena memiliki ilmu yang didapat di sekolah. Ilmu yang didapat dari sekolah biasa ilmu yang berbasis pada

pengetahuan, biasanya di dapat pada mata pelajaran yang berhubungan kehidupan sehari-hari, dimulai dari Bahasa Indonesia, IPA, PKn, IPS maupun Matematika. Dalam kehidupan sehari-hari Matematika menjadi ilmu yang wajib dipelajari karena matematika mempelajari tentang ilmu hitung yang kebanyakan dijumpai pada aktifitas di sekeliling kita.

Matematika merupakan salah satu bidang program pembelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari waktu jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sampai saat ini matematika masih dianggap sulit dan kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Dalam proses pembelajarannya, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang cenderung banyak menghafalkan rumus-rumus. Pada dasarnya matematika ilmu yang berisi hafalan rumus, siswa tidak hanya sekedar menerima rumus dari guru dan menghafalkannya namun siswa harus mengetahui bagaimana rumus tersebut terjadi dan digunakan.

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Asep Sahrudin, 2014: 2). Namun realitanya belum sesuai harapan, pembelajaran yang diterapkan cenderung pada sebuah buku panduan dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat dilihat melalui sikap pasif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang akhirnya mempengaruhi prestasi belajar menjadi belum optimal.

Pada proses pembelajaran di sekolah, guru melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam proses mengembangkan pengetahuan dan mencapai prestasi belajar. Prestasi belajar itu penting karena menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam belajar. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok (Hamdani, 2011: 137).

Pembelajaran matematika saat ini umumnya masih berpusat pada guru, siswa belum begitu mandiri dan berkembang dalam mencari materi ataupun mempresentasikan hasil yang di dapat didepan kelas. Menurut (Wahid Umar

2012) pada pembelajaran matematika dengan pendekatan tradisional, komunikasi (lisan) siswa masih sangat terbatas hanya jawaban verbal yang pendek atas berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Melalui kurikulum 2013 yang saat ini yang telah digunakan di beberapa sekolah, siswa memang dilatih untuk lebih aktif dalam pembelajaran, namun pada kenyataannya tidak semua siswa mampu, beberapa guru juga belum terbiasa menggunakannya. Sehingga masih terbawa pada suasana pembelajaran konvensional. Hal ini dapat membatasi kekreatifan siswa yang mampu berpikir tingkat tinggi, yang nantinya juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

SMP N 1 Colomadu adalah salah satu sekolah yang belum menerapkan Kurikulum 2013 atau aktivitas belajar mengajarnya masih menggunakan Kurikulum KTSP. Menurut observasi peneliti di SMP Negeri 1 Colomadu, masih ditemukan beberapa kendala, seperti: 1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2. Beberapa siswa belum memperhatikan saat guru mengajar, 3. Komunikasi antara guru dan siswa masih belum berkembang, 4. Suasana proses pembelajaran masih tegang atau siswa terbawa rasa takut pada guru yang mengajar, 5. Siswa cenderung menunggu jawaban dari guru.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa, yang meliputi faktor kecerdasan (inteligensi), faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sikap, minat, bakat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi : keadaan keluarga, keadaan sekolah, lingkungan masyarakat (Hamdani,2011:146). Faktor internal khususnya menyangkut kemampuan siswa dalam belajar, dari proses pembelajaran yang kurang menarik , bersifat monoton menjadikan pembelajaran membosankan. Oleh karena itu, potensi yang ada di dalam diri siswa tidak dapat berkembang. Faktor internal yang meliputi : kecerdasan, sikap minat dan motivasi akan terhambat seiring proses pembelajaran tersebut masih diterapkan sebab keaktifan belajar siswa belum tercapai.

Masalah-masalah di atas disebabkan karena siswa kurang menyenangi pelajaran matematika dan Strategi yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan belum berbasis masalah, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan pendekatan saintifik dengan Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Based Instruction* ditinjau dari keaktifan siswa kelas VII. Strategi pembelajaran tersebut diharapkan menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Colomadu tersebut.

Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan tindakan yang berfikir secara ilmiah. Menurut Irwandi (2012) pendekatan saintifik merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pendekatan Saintifik digunakan dengan harapan siswa mampu berpikir kritis dan logis serta dapat menyimpulkan suatu masalah dengan baik. Beberapa Strategi yang dipandang sejalan dengan pendekatan saintifik adalah *Problem Based Learning* dan *Problem Based Instruction*. Dalam penelitian ini penulis mengambil Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Based Instruction*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar adalah tingkat keaktifan siswa yang rendah dalam proses pembelajaran untuk itu yang harus ada penerapan Strategi pembelajaran yang baru dan juga mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan belajar. Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dengan Strategi *Problem Based Learning* dan *Problem Based Instruction* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika untuk kelas VII SMP Negeri 1 Colomadu, karena nilai rata-rata setiap ulangan matematika kelas VII tersebut yaitu masih dibawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah jika digolongkan dalam prestasi belajar, sehingga dapat disimpulkan dalam pembelajaran keaktifan siswa harus dibangun dan ditingkatkan lagi.

Strategi pembelajaran yang memberikan pengaruh untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) dan *Problem Based Instruction* (PBI). Strategi *Problem Based Learning* (PBL) yaitu Strategi pembelajaran yang bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu yang dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan berpikir kritis (Hosnan, 2014: 295). Sedangkan *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan Suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arends, 1997: 157).

Berdasarkan uraian di atas, penulis dalam penelitian ini akan meneliti sejauh mana pengaruh Strategi *Problem Based Learning* (PBL) dan *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap prestasi belajar matematika yang ditinjau dari keaktifan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas timbul beberapa permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar matematika, pada penelitian ini penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Guru dalam mengajar yang kurang kreatif.
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang masih rendah.
3. Pencapaian prestasi belajar siswa yang diharapkan oleh guru yang belum optimal.
4. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan Guru dalam penyampaian materi.
5. Suasana dalam proses pembelajaran masih tergolong tegang, menjadikan siswa terbatas dalam berpikir kreatif.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas dan demi penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji dalam pembatasan masalah yang difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Penelitian ini menggunakan Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Problem Based Instruction* (PBI).
2. Keaktifan siswa dalam berusaha mencari solusi terhadap masalah yang diberikan, kemudian diberikan waktu kepada siswa tersebut yang berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
3. Prestasi belajar matematika siswa pada penelitian ini dibatasi pada tes prestasi belajar pada materi garis dan sudut.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut dapat diajukan tiga rumusan masalah yaitu :

1. Adakah pengaruh penerapan Strategi *Problem Based Learning* dan *Problem Based Instruction* terhadap prestasi belajar ?
2. Adakah pengaruh tingkat Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar ?
3. Adakah interaksi Strategi pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dan *Problem Based Instruction* yang dilakukan oleh guru matematika. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Tujuan secara khusus pada penelitian ini dirinci menjadi tiga, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Strategi antara *Problem Based Learning* dan *Problem Based Instruction* terhadap prestasi belajar.

2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui apakah ada interaksi Strategi pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya teori, pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran matematika dan memberi gambaran tentang pengaruh Strategi *Problem Based Learning* dan *Problem Based Instruction* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari keaktifan siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan keefektifan dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Memperoleh pengalaman langsung dalam belajar aktif untuk mengoptimalkan belajar.

Bagi guru

- 1) Sebagai informasi dan pertimbangan bagi guru matematika mengenai penggunaan Strategi pembelajaran melalui PBL dan PBI.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memberikan alternatif kepada guru matematika serta menentukan Strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

Bagi peneliti

- a) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Based Instruction* ditinjau dari keaktifan siswa.
- b) Untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi belajar melalui Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Based Instruction* ditinjau dari keaktifan siswa.